

Peran Mahasiswa KKN dalam Penanggulangan Banjir dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Lok Buntar

The Role of KKN Students in Flood Management and Community Empowerment in Lok Buntar Village

^{1*)}M. Roy Mafulloh, ²⁾Hasnah, ³⁾Ehda Maulida, ⁴⁾Norhikmatun Nisa, ⁵⁾Aulia Safitri, ⁶⁾Jum'ah,
⁷⁾Cahyati, ⁸⁾Akhmad Santoso, ⁹⁾Subhan Pribakti.

^{1,7)}Teknik Informatika, FSTK, Universitas NU Kalimantan Selatan, Indonesia

^{2,9)}Teknik Arsitektur, FSTK, Universitas NU Kalimantan Selatan, Indonesia

^{3,4,5)} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas NU Kalimantan Selatan, Indonesia

^{6,8)}Agribisnis, FESH, Universitas NU Kalimantan Selatan, Indonesia

*Email korespondensi: muhammadroy628@gmail.com

*No hp: +62 822 1671 4094

ABSTRAK

DOI:

<https://doi.org/10.69959/kbjpm.v2i3.157>

HISTORI ARTIKEL:

Diajukan :
29 Maret 2025

Diterima :
18 September 2025

Diterbitkan :
September 2025

Tersedia daring sejak :
30 September 2025

Desa Lok Buntar di Kecamatan Sungai Tabuk sering menghadapi ancaman rutin banjir musiman yang berdampak pada kerusakan infrastruktur serta kerentanan ekonomi dan psikososial warga. Pengabdian ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) melalui pendekatan holistik yang menyinergikan penanggulangan bencana dengan pemberdayaan masyarakat. Metode pelaksanaan menggunakan Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan kolaborasi aktif antara 10 mahasiswa dan masyarakat melalui tahapan diagnosis kebutuhan, implementasi aksi terpadu, observasi partisipatif sebagai penggerak lapangan, serta refleksi dampak. Hasil kegiatan menunjukkan capaian yang signifikan di berbagai sektor, meliputi: (1) manajemen logistik melalui penyaluran 150 paket bantuan dan operasional dapur umum secara akuntabel; (2) pemberian dukungan psikososial melalui sosialisasi anti-bullying bagi 35 siswa sekolah dasar; (3) peningkatan edukasi lingkungan melalui pemasangan 3 unit plang informasi sampah; serta (4) pembenahan tata kelola melalui redesain struktur organisasi desa. Simpulan dari pengabdian ini menegaskan bahwa integrasi program fisik dan non-fisik dalam kegiatan KKN mampu mentransformasikan mahasiswa menjadi agen perubahan yang efektif dalam membangun ketangguhan masyarakat (community resilience). Sinergi lintas sektor yang terbangun tidak hanya memberikan solusi taktis terhadap dampak banjir, tetapi juga memperkuat kapasitas administratif dan sosial Desa Lok Buntar secara berkelanjutan.

Kata kunci: KKN; Pengabdian Masyarakat; Penanggulangan Banjir; Pemberdayaan Masyarakat; Ketangguhan Masyarakat

ABSTRACT

Lok Buntar Village in Sungai Tabuk District frequently encounters seasonal flood threats that result in infrastructural damage and heighten residents' economic and psychosocial vulnerabilities. This community service aims to optimize the role of Student Community Service (KKN) participants through a holistic approach that synergizes disaster management with community empowerment. The implementation employs the Participatory Action Research (PAR) method, involving active collaboration between ten students and the community through stages of needs diagnosis, integrated action implementation, participatory observation as field coordinators, and impact reflection. Results indicate significant achievements across various sectors: (1) logistics management via the accountable distribution of 150 aid packages and communal kitchen operations; (2) psychosocial support through anti-bullying socialization for 35 elementary school students; (3) enhanced environmental education through the installation of three waste education signs; and (4) governance improvement through the redesign of the village organizational structure. This service concludes that integrating physical and non-physical programs within KKN activities transforms students into effective agents of change in building community resilience. The established cross-sector synergy

provides tactical solutions to flood impacts while strengthening the administrative and social capacity of Lok Buntar Village in a sustainable manner.

Keywords: KKN; Community Service; Flood Management; Community Empowerment; Community Resilience.



Artikel ini berlisensi [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#).

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan pilar vital dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mewajibkan mahasiswa untuk terlibat aktif dalam kehidupan sosial sebagai bentuk tanggung jawab intelektual. Kewajiban ini diimplementasikan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), sebuah momentum strategis yang menempatkan mahasiswa langsung di tengah dinamika komunitas. Program ini bukan sekadar syarat akademis, melainkan peluang emas bagi mahasiswa untuk menguji relevansi teori yang dipelajari di kampus dalam menyelesaikan persoalan nyata di lapangan. Interaksi langsung dengan warga tidak hanya melatih kemampuan adaptasi sosial, tetapi juga menajamkan kepekaan analisis terhadap masalah yang dihadapi warga. Demikian, KKN menjadi kawah candradimuka untuk membentuk karakter mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga solutif dan peduli.

Desa Lok Buntar di Kecamatan Sungai Tabuk menjadi lokasi fokus pelaksanaan program ini karena karakteristik tantangannya yang unik. Di balik potensi pertaniannya, desa ini harus bergelut dengan siklus banjir musiman yang menjadi ancaman rutin. Kerentanan fisik wilayah ini memicu efek domino, mulai dari rusaknya infrastruktur, terhambatnya roda ekonomi, hingga munculnya risiko kesehatan pascabencana. Pengelolaan lingkungan yang belum maksimal semakin memperburuk dampak yang dirasakan warga setiap kali air pasang datang. Pada situasi ini, kehadiran mahasiswa KKN dinantikan untuk memberikan sumbangsih nyata, baik dalam fase tanggap darurat maupun pemulihan.

Peran mahasiswa dalam manajemen bencana sangatlah strategis dan multidimensi. Mahasiswa mampu bertindak sebagai katalisator yang mengisi celah penanganan yang mungkin belum tersentuh oleh lembaga formal secara cepat, khususnya dalam mobilisasi bantuan dan pendampingan psikososial. Kehadiran fisik mahasiswa di lokasi bencana merupakan wujud solidaritas kemanusiaan yang terbukti mampu meringankan beban psikologis korban ([Payong et al., 2021](#)). Selain itu, dukungan moral dan tenaga yang diberikan dapat memperkuat resiliensi atau daya lenting masyarakat dalam menghadapi masa krisis ([Anwaruddin, 2017](#)). Energi muda

dan idealisme yang dibawa mahasiswa menjadi modal sosial berharga untuk membangkitkan semangat warga.

Namun, membangun ketahanan masyarakat (*community resilience*) tidak cukup hanya dengan menangani dampak fisik banjir semata. Diperlukan pendekatan yang lebih holistik mencakup aspek sosial dan penguatan tata kelola desa untuk menjamin keberlanjutan pemulihian. Bencana banjir seringkali mengganggu tatanan sosial dan administrasi desa, termasuk rutinitas sekolah anak-anak serta efektivitas layanan publik. Oleh karena itu, selain fokus pada mitigasi bencana, intervensi mahasiswa juga perlu menyentuh ranah edukasi karakter di sekolah (sebagai bagian dari *psychosocial support*) dan pembenahan struktur organisasi desa untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi layanan pascabencana. Sinergi antara penanganan fisik dan non-fisik inilah yang menjadi kunci agar desa tidak hanya pulih dari banjir, tetapi juga bertumbuh menjadi komunitas yang lebih terorganisir dan harmonis.

Menyadari adanya risiko hambatan tersebut, program KKN di Desa Lok Buntar dirancang untuk melampaui sekadar pemenuhan beban SKS atau kegiatan yang bersifat seremonial. Mahasiswa berupaya menghadirkan strategi pengabdian yang lebih terukur dengan menempatkan kebutuhan mendesak warga sebagai prioritas utama. Melalui koordinasi intensif dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat, program ini diarahkan untuk mengaktualisasikan wawasan keilmuan mahasiswa ke dalam bentuk tindakan nyata yang responsif terhadap dinamika dan kebutuhan warga desa, sehingga keberadaan mahasiswa mampu memberikan dampak positif yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat.

Berangkat dari urgensi tersebut, kegiatan pengabdian ini secara fundamental bertujuan untuk mengimplementasikan solusi terpadu dalam menangani dampak banjir serta memperkuat kapasitas sosial dan administratif di Desa Lok Buntar. Secara spesifik, pengabdian ini diarahkan untuk: (1) melaksanakan aksi tanggap darurat melalui manajemen operasional dapur umum dan pendistribusian logistik bantuan secara merata bagi warga terdampak; (2) memberikan dukungan psikososial dan edukasi lingkungan melalui program sosialisasi pencegahan perundungan (*anti-bullying*) bagi siswa sekolah dasar serta pemasangan sarana edukasi

kebersihan; serta (3) mengoptimalkan tata kelola pemerintahan desa melalui perancangan ulang struktur organisasi desa yang lebih modern dan informatif. Melalui integrasi program fisik dan non-fisik ini, diharapkan mahasiswa KKN dapat menjadi katalisator dalam membangun ketahanan masyarakat (*community resilience*) yang tidak hanya tangguh menghadapi bencana, tetapi juga mandiri secara organisasi.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berpijak pada metode *Participatory Action Research (PAR)* atau kaji tindak partisipatif. Pendekatan ini dipilih secara strategis karena menempatkan kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat sebagai fondasi utama. Dalam kerangka PAR, warga Desa Lok Buntar tidak diposisikan sebagai objek penerima bantuan semata, melainkan sebagai mitra aktif yang terlibat penuh dalam setiap fase kegiatan. Pengabdian ini melibatkan 10 mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu dan berlangsung selama 30 hari pada periode Januari–Februari 2025, mencakup fase tanggap darurat hingga pascabencana. Tahapan metode disusun sebagai berikut:

1. Tahap Inisiasi dan Diagnosa Kebutuhan (*Diagnostic*)

Fase inisiasi dimulai dengan tahap perencanaan melalui observasi lapangan dan asesmen kebutuhan (*needs assessment*). Mekanisme yang dijalankan meliputi dialog terbuka dan musyawarah kelompok yang melibatkan perangkat desa, tokoh masyarakat, guru SD, serta warga terdampak. Melalui rembuk warga inilah, kebutuhan akan program non-fisik seperti edukasi "Stop Bullying" dan "Plang Edukasi Sampah" mengemuka sebagai solusi atas kekhawatiran guru terhadap trauma psikologis anak serta memburuknya sanitasi pascabencana. Data aspirasi warga tersebut kemudian diolah menjadi rencana kerja terstruktur yang dikonsultasikan secara intensif dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).

2. Tahap Implementasi Aksi Terpadu (*Acting*)

Setelah peta jalan disepakati, tahapan berlanjut ke pelaksanaan yang dibagi menjadi dua klaster intervensi untuk memastikan penanganan yang holistik:

- Klaster penanganan bencana meliputi operasional dapur umum dan distribusi paket logistik sembako. Seluruh rangkaian aksi ini dijalankan dengan prosedur sistematis agar penyaluran bantuan bagi korban banjir dapat berjalan efisien dan transparan ([Prihartini et al., 2021](#)).

- Klaster pemberdayaan dan administrasi mencakup program sosialisasi pencegahan perundungan bagi 35 siswa SD sebagai bentuk dukungan psikososial,

pemasangan 3 (tiga) unit plang edukasi sampah di titik strategis, serta perancangan desain struktur organisasi desa untuk memperkuat tata kelola pemerintahan desa pascabencana.

3. Tahap Monitoring dan Observasi Lapangan (*Observing*)

Sebagai kelanjutan dari langkah aksi yang telah dilakukan, mahasiswa menjalankan fungsi penggerak lapangan untuk mengawal kualitas setiap program yang sedang berjalan. Pada tahap ini, observasi partisipatif diimplementasikan dengan menempatkan mahasiswa sebagai bagian integral dari tim kerja masyarakat, mulai dari proses hulu seperti menyiapkan bahan pangan di dapur umum hingga pengemasan paket bantuan secara mandiri. Monitoring dilakukan secara simultan saat mahasiswa melakukan penyaluran bantuan secara *door-to-door*. Dalam proses ini, mahasiswa tidak hanya menyeraikan bantuan secara fisik, tetapi juga secara aktif mengamati respon sosial warga serta melakukan verifikasi data lapangan secara *real-time*. Sinergi antara kerja fisik dan pengamatan langsung ini memastikan bahwa kendala teknis dalam proses implementasi lapangan dapat segera diidentifikasi dan diadaptasi secara cepat. Keterlibatan langsung ini memungkinkan mahasiswa mengumpulkan informasi yang lebih akurat guna menjamin bahwa seluruh intervensi tetap responsif, humanis, dan tepat sasaran.

4. Tahap Refleksi dan Evaluasi Dampak (*Reflecting*)

Rangkaian metodologi ini ditutup dengan tahap evaluasi kualitatif melalui diskusi reflektif pasca-kegiatan bersama warga, perangkat desa, serta sesi evaluasi internal dengan DPL. Fokus utamanya adalah menggali umpan balik mengenai manfaat riil, efektivitas penggunaan sumber daya, serta kualitas partisipasi masyarakat. Hasil refleksi ini dianalisis untuk merumuskan pembelajaran penting (*lessons learned*) terkait efektivitas tata kelola bantuan sosial dan penguatan kapasitas masyarakat di tingkat desa ([Kembuan et al., 2018](#)).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan KKN di Desa Lok Buntar secara substansial telah mentransformasikan peran mahasiswa dari sekadar relawan menjadi agen perubahan yang strategis dalam manajemen bencana dan pemberdayaan masyarakat. Menggunakan kerangka kerja *Participatory Action Research (PAR)*, seluruh program yang direncanakan telah terealisasi melalui sinergi yang kuat antara kapasitas intelektual mahasiswa dan partisipasi aktif warga lokal. Hasil pengabdian menunjukkan adanya transisi yang terukur, mulai dari pemenuhan kebutuhan dasar saat fase tanggap darurat banjir hingga penguatan sistem sosial

dan administrasi pada fase pascabencana. Oleh karena itu, capaian yang diuraikan dalam pembahasan ini merupakan manifestasi dari pendekatan holistik yang tidak hanya menyelesaikan persoalan fisik sesaat, tetapi juga meningkatkan ketangguhan masyarakat dalam menghadapi tantangan lingkungan secara lebih terorganisir. Secara keseluruhan, capaian kuantitatif dan indikator keberhasilan dari setiap program kerja tersebut dirangkum dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Matriks Capaian Program Kerja KKN

No	Nama Program	Target Sasaran & Luaran	Indikator Keberhasilan dan Dampak
1	Tanggap Darurat Banjir (Dapur Umum & Distribusi)	Warga terdampak banjir. Target: Pemenuhan kebutuhan pangan harian selama masa kritis.	Terdistribusinya 150 paket makanan harian selama 7 hari puncak banjir. Posko berfungsi sebagai pusat data valid bagi desa. Respon warga menunjukkan antusiasme tinggi dan kepuasan yang terlihat dari interaksi selama kegiatan.
2	Sosialisasi "Stop Bullying"	Siswa SD Lok Buntar. Target: Memperkuat pemahaman tentang bahaya perundungan.	35 siswa mampu menyebutkan 3 bentuk bullying dan cara melaporkannya. Guru melaporkan peningkatan interaksi positif antar siswa pasca-kegiatan. Kegiatan juga berperan sebagai trauma healing pascabencana.
3	Pembuatan Plang Edukasi Sampah	Masyarakat umum. Target: Pemasangan media edukasi visual di titik strategis.	Terpasang 3 plang di titik strategis (pasar, balai desa, tepi sungai). Warga terlibat aktif dalam pemasangan (gotong royong). Terpantau penurunan timbunan sampah liar di area plang dalam 2 minggu.
4	Desain Struktur Organisasi Desa	Perangkat Desa. Target: Visualisasi tata kelola pemerintahan yang jelas.	Desain grafis modern diserahkan dan dipasang di balai desa. Perangkat desa menyatakan struktur baru membantu klarifikasi tugas dan mengurangi tumpang tindih wewenang.

Berdasarkan data pada Tabel 1, terlihat bahwa seluruh program kerja telah mencapai indikator keberhasilan yang ada dengan respon masyarakat yang sangat positif. Untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai proses implementasi dan dampak sosiologis dari capaian tersebut, berikut adalah analisis rinci untuk setiap sektor kegiatan:

1. Manajemen Penanggulangan Bencana Banjir

Sebagai respons terhadap kondisi darurat, mahasiswa KKN telah berhasil mengimplementasikan strategi penyaluran bantuan yang terstruktur guna meminimalisir kekacauan data yang sering terjadi saat bencana. Proses ini diawali dengan validasi data korban yang dilakukan secara kolaboratif bersama Ketua RT. Hasilnya, mekanisme ini tidak hanya menjamin pemerataan bantuan, tetapi juga menciptakan sistem pendataan yang lebih transparan dan akuntabel di tingkat desa.

A. Pendataan dan Distribusi Bantuan yang Transparan

Langkah awal yang krusial adalah pemetaan kebutuhan melalui survei langsung ke rumah-rumah warga terdampak secara *door-to-door*. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa metode ini sangat efektif dalam meminimalisir kerumunan dan memastikan bantuan tepat sasaran, sejalan dengan temuan [Fadilah \(2021\)](#) yang menekankan pentingnya distribusi langsung saat akses menuju titik kumpul terhambat. Berbeda dengan studi [Payong et al. \(2021\)](#) yang menemukan kendala koordinasi data, tim KKN mahasiswa berhasil meminimalisir hal ini melalui validasi ketat bersama kepala dusun dan RT. Meskipun terdapat kendala terbatasnya relawan untuk wilayah terpencil, hal ini diatasi dengan melibatkan pemuda karang taruna setempat. Mahasiswa menyadari bahwa akurasi data adalah kunci untuk mencegah konflik sosial akibat ketidakmerataan bantuan ([Abdillah, 2022](#)). Melalui verifikasi berlapis tersebut, mahasiswa memastikan 150 paket logistik yang meliputi sembako, obat-obatan, dan pakaian layak pakai diterima langsung oleh warga yang paling membutuhkan ([Saleh et al., 2021](#)). Pendekatan personal ini juga membangun kepercayaan warga terhadap tim KKN.



Gambar 1. Koordinasi dan Validasi Data Warga Terdampak Banjir di Kantor Desa Lok Buntar

B. Pendirian Posko Bantuan dan Dapur Umum

Guna memusatkan arus informasi dan logistik, mahasiswa menginisiasi pendirian Posko Bantuan yang terintegrasi dengan Dapur Umum. Fasilitas ini berfungsi menyediakan makanan siap saji bagi warga yang kesulitan beraktivitas akibat banjir, sekaligus menjadi simpul koordinasi relawan. Keberadaan dapur umum ini sangat vital dalam menjaga asupan gizi warga di tengah keterbatasan akses pangan. Hal ini merespons fakta bahwa bencana banjir meningkatkan kerentanan sosial, terutama pada kelompok masyarakat yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya secara mandiri ([Puspitotanti & Karmilah, 2021](#)). Model pelayanan terpusat ini terbukti efektif menjamin ketepatan distribusi, sebagaimana praktik terbaik dalam manajemen bencana yang terbukti mampu meringankan beban psikologis korban melalui kehadiran fisik mahasiswa di lokasi bencana ([Payong et al., 2021](#)).



Gambar 2. Proses Memasak dan Penyiapan Makanan di Dapur Umum Kolaborasi Mahasiswa dan Warga

C. Kolaborasi dengan Pihak Terkait

Keberhasilan penanganan banjir ini juga tidak lepas dari kemampuan mahasiswa dalam menggalang sumber daya eksternal. Sinergi dibangun bersama pemerintah desa, organisasi kepemudaan, dan donatur swasta. Kolaborasi multipihak ini memperluas jangkauan bantuan logistik ([Prihartini et al., 2021](#)), sekaligus membuktikan bahwa mahasiswa mampu bertindak sebagai hub atau penghubung yang merekatkan berbagai elemen masyarakat dalam satu tujuan kemanusiaan. Selain itu, temuan penelitian di Kecamatan Dayeuhkolot menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan bantuan sosial sangat bergantung pada dimensi komunikasi dan pengawasan, yang selama ini sering terabaikan ([Kayat, 2023](#)). Kolaborasi dalam penyaluran bantuan ini juga dilakukan bersama mahasiswa dari kampus lain. Hal ini mengonfirmasi bahwa kolaborasi multipihak tidak hanya memerlukan sinergi sumber daya, tetapi juga mekanisme komunikasi yang jelas dan sistem pengawasan yang berkelanjutan untuk memastikan bantuan tepat sasaran.



Gambar 3. Penyaluran Bantuan Logistik Secara Langsung Kepada Warga Desa Lok Buntar

2. Sosialisasi Anti-Bullying

Mahasiswa KKN menyadari bahwa pemulihan pascabencana tidak hanya menyangkut aspek fisik infrastruktur, tetapi juga pemulihan psikologis, khususnya pada anak-anak sebagai kelompok rentan. Anak-anak dikategorikan sebagai kelompok rentan (*vulnerable group*) yang memiliki keterbatasan mobilitas dan psikologis dalam menghadapi situasi bencana, sehingga memerlukan perhatian khusus ([Puspitotanti & Karmilah, 2021](#)). Dalam konteks pascabanjir yang mengganggu rutinitas sekolah dan meningkatkan stres, program "Anti-Bullying" dirancang sebagai intervensi psikososial (*psychosocial support*) yang berfungsi ganda, yaitu sebagai edukasi karakter sekaligus sarana trauma healing. Pendekatan simulasi dan diskusi interaktif terbukti efektif menciptakan ruang aman bagi anak untuk berekspresi.. Program sosialisasi "Anti-Bullying" di SD Lok Buntar (4-5 Februari 2025) dirancang bukan sekadar ceramah satu arah, melainkan menggunakan metode simulasi peran dan diskusi interaktif. Pendekatan ini terbukti efektif mengoptimalkan peran mahasiswa sebagai "kakak asuh" yang dipercaya oleh siswa.

Respon audiens sangat positif; siswa yang awalnya pasif menjadi berani menceritakan pengalaman mereka dan bertanya mengenai cara menyikapi teman yang kasar. Secara kualitatif, kegiatan ini berhasil membangun

kesadaran kolektif di lingkungan sekolah tentang pentingnya saling menghargai. Guru setempat juga melaporkan adanya perubahan atmosfer interaksi siswa yang lebih kondusif pasca-kegiatan, menunjukkan bahwa transfer nilai-nilai empati berhasil dilakukan.



Gambar 4. Interaksi mahasiswa dengan Siswa dalam Sosialisasi Stop Bullying di SDN Lok Buntar

3. Pembuatan Plang Edukasi Sampah

Masalah sampah sering kali memburuk pascabencana banjir surut. Oleh karena itu, pembuatan plang edukasi (6-9 Februari 2025) menjadi intervensi strategis untuk mengubah perilaku masyarakat melalui media visual. Papan informasi ini memuat edukasi tentang durasi penguraian sampah plastik, yang bertujuan memberikan efek kejut (*shock therapy*) bagi pembacanya.

Optimalisasi peran mahasiswa terlihat dari metode pelaksanaan yang bersifat partisipatif (gotong royong). Mahasiswa tidak memasang plang sendirian, melainkan mengajak pemuda desa. Hal ini menciptakan rasa kepemilikan (*sense of ownership*), sehingga warga merasa bertanggung jawab merawat plang tersebut. Keberadaan plang ini menjadi pengingat visual yang konstan bagi warga untuk menjaga kebersihan lingkungan, sejalan dengan prinsip PHBS ([Pangaribuan et al., 2022](#)).



Gambar 5. Pembuatan serta Pemasangan Plang Edukasi Sampah Bersama Warga

4. Pembuatan Desain Struktur Organisasi Desa

Bencana banjir seringkali memunculkan masalah tata kelola darurat, seperti tumpang tindih dalam penyaluran bantuan. Minimnya visualisasi struktur pemerintahan desa memperparah kondisi ini. Menjawab kebutuhan ini, mahasiswa merancang ulang bagan struktur organisasi Desa Lok Buntar (diserahkan 17 Februari 2025) dengan sentuhan desain grafis profesional yang memuat hierarki jabatan dari Pembakal hingga Kepala Lingkungan. desain ulang bagan struktur organisasi bertujuan meningkatkan transparansi dan efisiensi layanan, tidak hanya dalam situasi normal tetapi juga dalam kondisi darurat. Adanya bagan yang jelas membantu warga memahami alur pelayanan dan memperkuat akuntabilitas perangkat desa.

Program ini penting karena visualisasi struktur organisasi merupakan bagian dari transparansi publik dan reformasi birokrasi di tingkat desa. Transparansi dalam pengelolaan dan struktur desa sangat penting untuk menghindari ketidakadilan, karena pengelolaan yang tidak transparan, seperti halnya dalam kasus penyaluran bantuan dapat mencederai kepercayaan masyarakat terhadap otoritas desa ([Fadilah, 2021](#)). Adanya bagan yang jelas, informatif, dan estetis, masyarakat dapat lebih mudah mengenali pejabat desa beserta tugasnya. Hal ini secara tidak langsung membantu meningkatkan kualitas pelayanan publik dan profesionalitas citra pemerintah desa di mata warganya.



Gambar 6. Desain Grafis Struktur Organisasi Perangkat Desa Lok Buntar yang Telah diserahkan

Secara keseluruhan, rangkaian program ini menegaskan bahwa kegiatan KKN di Desa Lok Buntar merupakan manifestasi nyata dari tanggung jawab intelektual mahasiswa dalam menjawab dinamika persoalan sosial secara konkret. Melalui integrasi antara penanganan bencana yang responsif dan intervensi pemberdayaan yang edukatif, mahasiswa berhasil mengoptimalkan modal sosial desa guna memperkuat ketangguhan masyarakat (*community resilience*). Keberhasilan sinergi partisipatif ini tidak hanya memberikan solusi taktis terhadap dampak fisik banjir, tetapi juga menciptakan perubahan substantif pada

kapasitas administrasi dan sosial yang berkontribusi bagi kemajuan desa secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Pelaksanaan KKN di Desa Lok Buntar menyimpulkan bahwa peran mahasiswa dapat dioptimalkan melalui pendekatan partisipatif yang menyinergikan respons tanggap darurat dengan penguatan kapasitas sosial-administratif desa. Melalui kolaborasi aktif dengan warga, kegiatan ini berhasil merealisasikan penyaluran 150 paket logistik secara transparan, pemberian dukungan psikososial melalui edukasi anti-bullying bagi 35 siswa SD, pemasangan 3 unit plang edukasi sampah, serta modernisasi struktur organisasi desa guna meningkatkan akuntabilitas layanan publik. Keberhasilan integrasi program fisik dan non-fisik ini membuktikan bahwa mahasiswa mampu bertindak sebagai agen perubahan yang melampaui formalitas akademis untuk membangun ketangguhan masyarakat (*community resilience*) serta mendorong profesionalisme tata kelola desa yang lebih berkelanjutan pascabencana..

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan ini, yaitu:

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan, atas dukungan administratif, bimbingan teknis, serta fasilitasi program Kuliah Kerja Nyata yang telah berjalan dengan optimal.
2. Pemerintah Desa Lok Buntar dan seluruh lapisan masyarakat setempat, atas keterbukaan, kolaborasi partisipatif, serta sinergi luar biasa yang diberikan kepada tim mahasiswa selama proses pengabdian di lapangan.
3. Instansi terkait dan organisasi kemasyarakatan, yang telah membantu dalam koordinasi teknis penanggulangan dampak banjir serta upaya pemulihan kapasitas sosial masyarakat.
4. Para donatur swasta, yang telah memberikan kontribusi material dan dukungan logistik secara substansial, sehingga penyaluran bantuan kepada warga terdampak dapat terlaksana secara tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R. (2022). *Efektivitas Penyaluran Bantuan Korban Banjir Di Kabupaten Bantaeng Tahun 2020* (Doctoral dissertation, Institut Pemerintahan Dalam Negeri). Diunduh dari: <http://eprints.ipdn.ac.id/id/eprint/6673>

Anwaruddin, H. (2017). Dukungan sosial dan Kecerdasan emosi dengan Resiliensi korban banjir. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 6(1), 21-30. <https://doi.org/10.30996/persona.v6i1.1627>

Fadilah, R. (2021). Bantuan sosial sembako dan bantuan sosial tunai. *Jurnal El-Thawalib*, 2(3), 167-179. <https://doi.org/10.24952/el-thawalib.v2i3.3992>

Kayat, S. C. (2023). Implementasi kebijakan bantuan sosial bencana banjir di Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung. *Jurnal Dialetika Politik*, 7(2), 209-221. <https://doi.org/10.37949/jdp.v7i2.74>

Kembuan, M. E. L., Lengkong, F. D. J., Kolondam, H., & Londa, V. Y. (2018). Implementasi Kebijakan Pendistribusian Dana Bantuan Sosial Banjir Dikecamatan Tikala Kota Manado. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(63). Diunduh dari: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/download/21239/20948>

Pangaribuan, S. M., Widiaستuti, S. H., Yenny, Y., Siringoringo, L., Yemima, L., & Sahelangi, K. E. (2022). Peningkatan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) korban banjir. *Jurnal Salingka Abdimas*, 2(1), 121-126. <https://doi.org/10.31869/isam.v2i1.3383>

Payong, M. R., Tube, B., Kurniawan, Y., & Payong, P. (2021). Penyaluran Bantuan Sosial Kepada Para Korban Bencana Alam Di Wilayah Ile Ape Dan Kedang, Kabupaten Lembata. *Randang Tana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 81-90. Diunduh dari: <https://www.academia.edu/download/93240054/78.pdf>

Prihhartini, S. B., Adara, R. A., & Khadijah, S. (2021). Pelaksanaan pemberian bantuan sosial kepada korban bencana banjir dan longsor. *JE (Journal of Empowerment)*, 2(1), 76-88. <https://doi.org/10.35194/je.v2i1.1253>

Puspitontanti, E., & Karmilah, M. (2021). Kajian Kerentanan Sosial Terhadap Bencana Banjir. *Kajian Ruang*, 177. Diunduh dari: <https://www.academia.edu/download/91632591/429.pdf>

Saleh, M., Khairani, C., Muttaqim, H., Rasyidin, M., & Nova, N. (2021). Pemberian Bantuan Kemanusian Korban Bencana Banjir Di Kabupaten Aceh Utara. *Rambideun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 73-77. Diunduh dari: <https://www.academia.edu/download/99653817/512.pdf>